

PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN PELAKU UMKM DI KOTA JAMBI

Tiara Assyfa¹, Paulina Lubis², Yusuf Zaini Aprizal³

Universitas Jambi¹²³

Email: tiarajambi675@gmail.com¹, paulina_lubis@unja.ac.id²,
yusufaprizal@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap kemandirian ekonomi perempuan pelaku UMKM di Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah perempuan pelaku UMKM yang menggunakan layanan keuangan syariah, dengan sampel 96 responden ditentukan berdasarkan rumus *Lemeshow* dan rekomendasi *PLS-SEM*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling*. Hasil evaluasi *Outer Model* menunjukkan seluruh indikator valid dan reliabel. *Inner Model* memperlihatkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan ($t = 5,201$; $p = 0,000$), demikian pula inklusi keuangan syariah ($t = 4,264$; $p = 0,000$). Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kemandirian ekonomi perempuan dengan $R^2 = 0,872$ dan *Adjusted R*² = 0,869, artinya 87,2% variasi kemandirian ekonomi dapat dijelaskan oleh literasi dan inklusi keuangan syariah. Nilai *predictive relevance* (Q^2) > 0 menunjukkan kemampuan prediktif model baik. Kesimpulannya, penguatan literasi dan perluasan inklusi keuangan syariah terbukti efektif mendorong kemandirian ekonomi perempuan pelaku UMKM di Kota Jambi.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan Syariah, Kemandirian Ekonomi Perempuan, Literasi Keuangan Syariah, *PLS-SEM*, UMKM Kota Jambi.

Abstract

*This study aims to analyze the effect of Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion on the economic independence of female MSME entrepreneurs in Jambi City. The research employs a quantitative approach with a causal-associative design. The population consists of female MSME entrepreneurs using Islamic financial services, with a sample of 96 respondents determined using the Lemeshow formula and PLS-SEM recommendations. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling. Outer Model evaluation indicated that all indicators were valid and reliable. The Inner Model results show that Islamic financial literacy has a positive and significant effect ($t = 5.201$; $p = 0.000$), as does Islamic financial inclusion ($t = 4.264$; $p = 0.000$). Simultaneously, both variables strongly influence female economic independence, with $R^2 = 0.872$ and *Adjusted R*² = 0.869, meaning 87.2% of the variation in economic independence is explained by financial literacy*

and inclusion. Predictive relevance (Q^2) > 0 indicates good predictive capability. In conclusion, strengthening Islamic financial literacy supported by broader financial inclusion is an effective strategy to enhance the economic independence of female MSME entrepreneurs in Jambi City.

Keywords: Islamic Financial Inclusion Female Economic Independence, Islamic Financial Literacy, PLS-SEM, MSMEs in Jambi.

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, pada 2025 jumlah UMKM mencapai lebih dari 65 juta unit, menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional¹. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan mengentaskan kemiskinan.

Di Provinsi Jambi, UMKM memiliki posisi vital dalam pembangunan daerah. Berbagai usaha seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa dikelola oleh masyarakat lokal, termasuk perempuan². Perempuan pelaku UMKM memperoleh pendapatan mandiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung, dan berinvestasi dalam usaha³. Data Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) Kota Jambi tahun 2023 mencatat dari 4.819 pelaku UMKM, 2.657 di antaranya adalah perempuan, menunjukkan dominasi mereka di sektor ini⁴. Keterlibatan perempuan dalam UMKM berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat karena kemampuan mereka berinovasi, bekerja mandiri, dan mengelola peran sosial-ekonomi secara seimbang⁵. Namun, perempuan pelaku UMKM menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pengetahuan manajemen, dan akses teknologi yang terbatas⁶. Pilihan sistem keuangan juga menjadi dilema: sistem konvensional menekankan bunga dan agunan, yang menjadi hambatan bagi perempuan untuk memperoleh modal, sedangkan sistem keuangan syariah menekankan prinsip keadilan, bagi hasil, dan transparansi, sehingga lebih inklusif dan sesuai dengan karakter usaha perempuan.

¹ Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2025). *Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional dan penyerapan tenaga kerja*. Jakarta: KemenkopUKM.

² Sari, D. P., & Suryani, E. (2020). Strategi pengembangan UMKM di Provinsi Jambi dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 145-160.

³ Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) Kota Jambi. (2023). Jumlah pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin yang terdata di kecamatan.

⁴ Tatasari, T., & Witara, K. (2024). Analisis Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan pada Komunitas UMKM Masyarakat Kota di Indonesia. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i2.1138>

⁵ Wediawati, B., Sumarni, S., Khalik, I., Adriani, Z., & Fitriani, D. M. (2022). Penguatan usaha mikro bagi perempuan wirausaha penerima Program Keluarga Harapan di Kota Jambi. *Surya Masyarakat*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.26714/smasy.v5i1.10738>

⁶ Suharto, S. (2024). Keuangan syariah sebagai alternatif pembiayaan inklusif bagi UMKM perempuan. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/margin.v4i1.678>

Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menunjukkan literasi keuangan syariah masih rendah (43,42%) dibanding konvensional (66,45%), sedangkan inklusi syariah hanya 13,41%⁷. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah sebagai strategi pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan literasi dan akses keuangan syariah yang memadai, perempuan mampu mengelola modal usaha, arus kas, dan pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi dan kapasitas pengambilan keputusan⁸.

Dalam perspektif ekonomi Islam, literasi dan inklusi keuangan syariah terkait erat dengan maqasid al-syari'ah, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) dan menegakkan keadilan (*'adl*)⁹. QS. Al-Baqarah ayat 282 menekankan pentingnya pencatatan transaksi.

“... Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya ...” (QS. Al-Baqarah: 282)¹⁰

Ayat ini tidak sekadar berbicara tentang administrasi, tetapi tentang perlindungan hak, pencegahan konflik, dan peneguhan kepercayaan dalam relasi ekonomi. Transparansi dan akuntabilitas menjadi fondasi yang menjaga keberkahan usaha. Bagi perempuan pelaku UMKM, internalisasi nilai tersebut mendorong lahirnya tata kelola usaha yang lebih tertib, profesional, dan berorientasi keberlanjutan.

Penelitian terdahulu sebagian besar masih fokus pada literasi atau inklusi keuangan secara teknis tanpa mengaitkannya dengan kemandirian perempuan atau konteks lokal Jambi. Gap teoretis muncul karena literatur sebelumnya belum mengintegrasikan perspektif gender dalam analisis literasi dan inklusi keuangan syariah. Gap empiris juga terlihat, karena penelitian terdahulu cenderung umum pada populasi UMKM, tanpa mengeksplorasi tantangan unik perempuan seperti keterbatasan modal, akses informasi, stigma sosial, dan beban domestik yang memengaruhi kapasitas ekonomi mereka¹¹. Selain itu, perkembangan digital dan media sosial membuka peluang baru. Influencer dan edukasi finansial berbasis digital terbukti meningkatkan literasi keuangan dan minat menggunakan layanan keuangan syariah, sehingga

⁷ Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025*.

⁸ Nadia, S. (2025). Penguatan literasi keuangan syariah bagi perempuan di Nasyiatul Aisyiyah Pagutan, Mataram. *Jurnal Abdimas Independen*, 3(1), 40–50.

⁹ Maftukhatulosolikhah, & Budiarto, D. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 34–44.

¹⁰ Al-Qur'an al-Karim. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI

¹¹ Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>

memperluas akses dan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha secara mandiri¹².

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus simultan mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap kemandirian ekonomi perempuan UMKM di Kota Jambi. Penelitian ini menempatkan perempuan sebagai subjek aktif yang membangun keputusan finansial berdasarkan nilai, pengalaman, dan konteks sosial, bukan sekadar objek ekonomi. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi bagi strategi pemberdayaan perempuan, kebijakan inklusi keuangan, dan pengembangan ekonomi daerah yang responsif gender.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah, terhadap variabel dependen kemandirian ekonomi perempuan pelaku UMKM di Kota Jambi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena relevan untuk menguji teori melalui data numerik dan analisis statistik secara objektif serta terukur¹³.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pelaku UMKM di Kota Jambi yang menggunakan layanan keuangan syariah, mengingat peran strategis mereka dalam menopang ekonomi keluarga dan komunitas lokal. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka dikategorikan sebagai populasi tak terhingga¹⁴. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: usaha aktif pada sektor perdagangan, kuliner, fesyen, atau jasa; menjadi sumber pendapatan utama keluarga; serta telah menggunakan layanan keuangan syariah minimal enam bulan. Berdasarkan rumus *Lemeshow*, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 96 responden.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terkait literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan kemandirian ekonomi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi dan publikasi lembaga seperti OJK, BPS, Kementerian Koperasi dan UKM, serta berbagai literatur akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi terhadap praktik pengelolaan usaha dan pemanfaatan layanan keuangan syariah, serta dokumentasi dari arsip dan laporan pendukung. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-

¹² Rahmawati, D., & Sari, I. P. (2023). Pengaruh Konten Edukasi Finansial melalui Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 12(2), 155–168.

¹³ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). *Thousand Oaks*, CA: SAGE Publications.

¹⁴ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications, 2021.

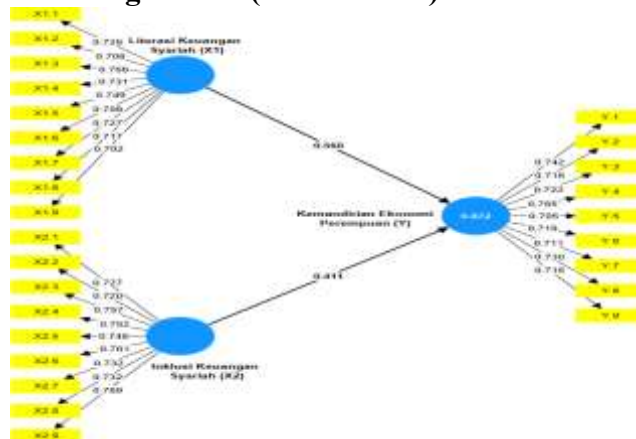
SEM) menggunakan aplikasi *SmartPLS* untuk menguji hubungan antarvariabel laten. Evaluasi model meliputi pengujian *outer model* (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* > 0,7), *inner model* (nilai R^2 dan Q^2), serta uji hipotesis melalui teknik *bootstrapping*, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 atau *p-value* < 0,05¹⁵.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data Statistik

Variabel dan indikator penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui instrumen kuesioner, dan terdiri dari tiga variabel, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1) dengan 9 indikator (X1.1–X1.9), Inklusi Keuangan Syariah (X2) dengan 9 indikator (X2.1–X2.9), serta Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y) dengan 9 indikator (Y.1–Y.9). Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang diukurnya secara valid dan reliabel, sehingga memastikan keabsahan dan konsistensi alat ukur yang digunakan¹⁶.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten secara akurat dan konsisten. Tahap ini mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas bertujuan menilai sejauh mana indikator benar-benar mengukur konsep yang dimaksud, yang dalam model reflektif dievaluasi melalui nilai *loading factor*. Secara umum, indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,70 dan didukung oleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya. Meskipun demikian, pada tahap pengembangan model, nilai

¹⁵ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

¹⁶ Ghazali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 4 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Undip Press.

loading factor antara 0,50–0,60 masih dapat ditoleransi sepanjang indikator tersebut tetap memberikan kontribusi teoritis yang memadai¹⁷.

Tabel 1. Outer Loading

	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Inklusi Keuangan Syariah (X2)	Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y)
X1.1	0,726		
X1.2	0,706		
X1.3	0,766		
X1.4	0,731		
X1.5	0,749		
X1.6	0,708		
X1.7	0,727		
X1.8	0,717		
X1.9	0,702		
X2.1		0,727	
X2.2		0,720	
X2.3		0,757	
X2.4		0,752	
X2.5		0,748	
X2.6		0,761	
X2.7		0,732	
X2.8		0,732	
X2.9		0,769	
Y.1			0,742
Y.2			0,716
Y.3			0,722
Y.4			0,765
Y.5			0,705
Y.6			0,719
Y.7			0,711
Y.8			0,730
Y.9			0,716

Sumber: Data Diolah SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan pengujian *Outer Loading* dengan PLS-SEM, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), dan Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y) menunjukkan nilai *loading factor* >0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *loading factor* masing-masing variabel berada pada rentang 0,702–

¹⁷ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

0,766 (X1), 0,720–0,769 (X2), dan 0,705–0,765 (Y), yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk secara memadai dan konsisten, sehingga layak digunakan untuk analisis model struktural dan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,527	Valid
Inklusi Keuangan Syariah (X1)	0,554	Valid
Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y)	0,526	Valid

Sumber: Data Diolah SmartPLS 4, 2026

Untuk memperkuat validitas konvergen, penelitian ini mengevaluasi *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap konstruk laten. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki AVE di atas batas minimum 0,50, menandakan lebih dari separuh varians indikator dijelaskan oleh konstruk yang diukur. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memperoleh AVE 0,527, menunjukkan indikator-indikatornya merefleksikan konstruk secara konsisten. Inklusi Keuangan Syariah (X2) memiliki AVE 0,554, mengindikasikan kontribusi indikator yang kuat terhadap variabel laten. Sementara itu, Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y) mencatat AVE 0,526, menegaskan bahwa indikator-indikatornya mampu menjelaskan konstruk secara memadai dan konsisten. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan AVE maupun *Outer Loading*, sehingga instrumen pengukuran valid dan layak digunakan untuk pengujian model struktural dan hipotesis selanjutnya.

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,888	0,888	0,909
Inklusi Keuangan Syariah (X1)	0,899	0,900	0,918
Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y)	0,887	0,888	0,909

Sumber: Data Diolah SmartPLS 4, 2026

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability (rho_A)*, dan *Composite Reliability (rho_C)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 (X1 = 0,888; X2 = 0,899; Y = 0,887), yang

menandakan konsistensi internal instrumen yang baik¹⁸. Nilai *Composite Reliability*, baik ρ_A maupun ρ_C , juga $>0,70$, dengan X2 mencatat nilai ρ_C tertinggi 0,918, sedangkan X1 dan Y masing-masing 0,909. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk diukur secara andal oleh indikatornya dan instrumen pengukuran layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Inner Model dilakukan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dengan melihat $p\text{-value} \leq 0,05$ atau $t\text{-statistic} > 1,96$. Evaluasi juga menggunakan R^2 untuk menilai sejauh mana model menjelaskan variasi variabel endogen, dengan *Adjusted R²* untuk mengurangi bias akibat jumlah variabel eksogen.

Tabel 4. Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y)	0,872	0,869

Sumber: Data Diolah SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai R^2 menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelasan variansi yang sangat baik. Variabel Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y) memperoleh R^2 sebesar 0,872 dan *Adjusted R²* sebesar 0,869, yang berarti 87,2% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah, sementara sisanya 12,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai $R^2 \geq 0,67$ dikategorikan kuat, sehingga model ini memiliki daya prediksi yang sangat kuat terhadap variabel dependen¹⁹.

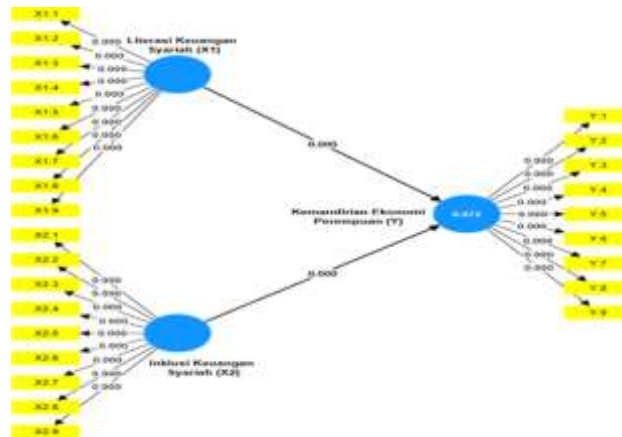
c. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel laten menggunakan prosedur *bootstrapping*. Pendekatan nonparametrik yang meningkatkan ketepatan estimasi dalam PLS-SEM melalui *resampling* berulang dari seluruh sampel asli. Tujuannya adalah memperoleh estimasi *standard error*, $t\text{-statistic}$, dan $p\text{-value}$ yang lebih akurat. Literatur menyebutkan bahwa 200–1.000 *bootstrap samples* sudah memadai untuk koreksi *standard error*²⁰. Nilai signifikansi (*two-tailed*) yang digunakan adalah $t\text{-value}$ 1,65 ($\alpha = 10\%$), 1,96 ($\alpha = 5\%$), dan 2,58 ($\alpha = 1\%$).

¹⁸ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

¹⁹ Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. Cham: Springer International Publishing. In *Handbook of market research* (pp. 587-632).

²⁰ Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 4 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Undip Press.



Gambar 2. *Bootstrapping Graphic*
Tabel 5. *Path Coefficient*

Variabel	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan Syariah (X1) → Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y)	0,560	0,545	0,108	5,201	0,000
Inklusi Keuangan Syariah (X2) → Kemandirian Ekonomi Perempuan (Y)	0,411	0,421	0,096	4,264	0,000

Sumber: Data Diolah SmartPLS 4, 2026

2. Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman perempuan terhadap prinsip, mekanisme, dan praktik keuangan berbasis syariah, maka semakin kuat pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha, mengontrol pendapatan, serta menentukan keputusan ekonomi secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas muamalah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernilai ibadah dan harus berlandaskan prinsip keadilan serta kejujuran. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 29:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan

perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa’: 29)²¹

Ayat ini mengandung makna bahwa segala bentuk transaksi ekonomi harus dilakukan secara sah, transparan, dan atas dasar kerelaan kedua belah pihak. Tafsir ayat tersebut menekankan larangan praktik ekonomi yang batil seperti penipuan, riba, *gharar* (ketidakjelasan), maupun eksploitasi, serta mendorong praktik perdagangan yang adil dan saling menguntungkan. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah menjadi sarana edukatif yang membekali perempuan agar mampu memahami batasan halal dan haram dalam aktivitas ekonomi, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya produktif secara finansial tetapi juga bernilai keberkahan.

Pengaruh literasi keuangan syariah tercermin dari pemahaman terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan syariah, terutama prinsip *ta’awun* (tolong-menolong) dan kemaslahatan dalam aktivitas usaha. Perempuan pelaku UMKM yang memahami prinsip keadilan dan keberkahan dalam penetapan harga cenderung menjalankan usaha secara proporsional dan tidak merugikan pihak lain. Di samping itu, pemahaman tentang amanah dalam transaksi memperkuat hubungan kepercayaan dengan mitra dan pelanggan. Kepercayaan tersebut menjadi fondasi stabilitas pendapatan serta memperkuat kontrol perempuan atas hasil usahanya yang merupakan indikator utama kemandirian ekonomi.

Literasi keuangan syariah juga tercermin dalam kemampuan menilai *halal value chain*. Perempuan yang mampu mengidentifikasi kehalalan bahan baku dan pemasok, mengevaluasi proses produksi sesuai prinsip halal, etika, dan kebersihan, serta memahami kewajiban zakat ketika usaha telah mencapai nisab, menunjukkan orientasi usaha yang tidak semata-mata berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada tanggung jawab spiritual. Praktik ini berimplikasi pada peningkatan kapasitas usaha melalui perbaikan kualitas produk, strategi pemasaran yang lebih terarah, serta pertumbuhan omzet yang berkelanjutan.

Selain itu, literasi keuangan syariah tampak dalam kemampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha berdasarkan prinsip amanah dan *bayyinah* (kejelasan). Kedisiplinan dalam pencatatan keuangan yang terpisah, pemantauan laba secara terukur, serta upaya menghindari unsur *gharar* memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kondisi ini mendorong keberanian mengambil risiko usaha, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat, serta menegaskan eksistensi perempuan sebagai subjek ekonomi yang mandiri dan berdaya saing.

²¹ Al-Qur’an al-Karim. (2019). *Al-Qur’an dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI

Pemahaman yang kuat terhadap suatu konsep akan memengaruhi perilaku dan keputusan individu secara signifikan²². Literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis dalam mengelola keuangan, tetapi juga sebagai fondasi moral dan spiritual dalam menjalankan usaha. Dapat disimpulkan melalui pemahaman prinsip syariah, pengelolaan keuangan yang tertib, serta komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan keberkahan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, perempuan tidak hanya mampu mempertahankan usahanya, tetapi juga tumbuh sebagai pelaku ekonomi yang mandiri, berintegritas, dan berorientasi pada keberlanjutan.

b. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas akses, semakin intens penggunaan, serta semakin baik kualitas layanan keuangan syariah yang diterima perempuan, maka semakin besar pula kemampuan mereka untuk membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi merupakan prinsip fundamental yang bertujuan mewujudkan keadilan sosial. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

Artinya: "... supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu ..." (QS. Al-Hasyr: 7).²³

Ayat ini mengandung pesan bahwa distribusi kekayaan tidak boleh terpusat pada kelompok tertentu, melainkan harus beredar secara luas agar tercipta keseimbangan dan kesejahteraan bersama. Para mufasir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya sistem ekonomi yang inklusif, yang memberi kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi secara adil. Dalam konteks penelitian ini, inklusi keuangan syariah merupakan wujud nyata dari prinsip tersebut, karena membuka akses layanan keuangan formal bagi perempuan pelaku UMKM yang sebelumnya mungkin terbatas oleh hambatan struktural, sosial, maupun ekonomi.

Pengaruh inklusi keuangan syariah pertama-tama tercermin melalui aspek akses terhadap layanan keuangan. Ketersediaan lembaga perbankan syariah di sekitar tempat tinggal, kemudahan dalam membuka rekening, serta dukungan layanan digital menjadi pintu masuk bagi perempuan untuk terintegrasi dalam sistem keuangan formal yang berlandaskan prinsip keadilan dan transparansi. Akses yang mudah tidak hanya mengurangi hambatan administratif dan geografis, tetapi juga mendorong perempuan untuk mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, terencana, dan mandiri.

²² Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

²³ Al-Qur'an al-Karim. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI

Selanjutnya, inklusi keuangan syariah juga terwujud melalui penggunaan aktif produk dan layanan keuangan syariah. Frekuensi pemanfaatan produk perbankan syariah, penggunaan layanan digital, serta akses terhadap pembiayaan syariah untuk pengembangan usaha menunjukkan bahwa perempuan tidak sekadar memiliki akses, tetapi juga kapasitas untuk mengoptimalkannya. Pembiayaan syariah yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan bebas riba memberikan rasa aman sekaligus legitimasi moral, sehingga perempuan lebih percaya diri dalam memperluas skala usaha dan meningkatkan pendapatan secara mandiri.

Kualitas layanan menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan antara inklusi keuangan syariah dan kemandirian ekonomi perempuan. Pelayanan yang cepat dan tepat, sistem transaksi yang aman, serta tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan perbankan syariah menciptakan rasa percaya dan kenyamanan dalam bertransaksi. Kepercayaan tersebut mendorong keberlanjutan penggunaan layanan keuangan syariah dan memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam usaha maupun dalam lingkup keluarga dan masyarakat.

Temuan ini menegaskan melalui akses yang merata, pemanfaatan layanan yang optimal, serta dukungan kualitas pelayanan yang baik, perempuan pelaku UMKM memperoleh peluang yang adil untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat kontrol terhadap pendapatan, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan syariah memegang peranan strategis dalam membangun kemandirian ekonomi perempuan. Sejalan dengan prinsip distribusi kekayaan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7, perluasan akses layanan keuangan syariah menjadi langkah konkret dalam mewujudkan sistem ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

c. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan. Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa perpaduan antara pemahaman keuangan syariah dan akses terhadap layanan keuangan syariah mampu menjelaskan sebagian besar variasi tingkat kemandirian ekonomi perempuan pelaku UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan syariah merupakan dua pilar yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Dalam perspektif ekonomi Islam, keselarasan antara ilmu dan usaha merupakan fondasi utama dalam membangun kemandirian. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Najm ayat 39:

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm: 39).²⁴

Ayat ini mengandung makna bahwa hasil yang diperoleh seseorang sangat bergantung pada ikhtiar yang dilakukan. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa usaha tersebut tidak hanya berbentuk aktivitas fisik, tetapi juga mencakup pengetahuan, perencanaan, serta pemanfaatan sarana yang tersedia secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah merepresentasikan aspek ilmu dan pemahaman, sedangkan inklusi keuangan syariah menjadi sarana nyata yang memungkinkan usaha tersebut diwujudkan dalam praktik ekonomi yang produktif dan berkeadilan.

Literasi keuangan syariah membekali perempuan dengan pengetahuan, pemahaman nilai, serta kemampuan mengelola keuangan usaha secara amanah, transparan, dan terukur. Perempuan yang memahami prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, larangan riba, serta pentingnya pencatatan keuangan yang jelas akan lebih mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab.

Sementara itu, inklusi keuangan syariah menyediakan ruang aktual berupa akses, produk, dan layanan keuangan yang memungkinkan perempuan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas ekonomi yang nyata. Tanpa literasi, akses keuangan berpotensi dimanfaatkan secara kurang optimal. Sebaliknya, tanpa inklusi, pengetahuan keuangan syariah akan sulit diwujudkan dalam tindakan produktif. Oleh karena itu, sinergi keduanya menjadi faktor kunci dalam membangun kemandirian ekonomi perempuan.

Sinergi antara literasi dan inklusi keuangan syariah ini tercermin dalam indikator kemandirian ekonomi. Perempuan yang memiliki pemahaman keuangan syariah sekaligus akses terhadap layanan keuangan syariah cenderung mampu memiliki penghasilan sendiri, memenuhi kebutuhan tanpa ketergantungan pada pihak lain, serta memiliki kontrol atas hasil usaha yang dijalankan. Kondisi ini menjadi fondasi utama bagi terwujudnya kemandirian ekonomi yang sesungguhnya. Kombinasi kedua variabel tersebut juga mendorong peningkatan kapasitas usaha. Pengetahuan keuangan yang memadai, didukung oleh akses pembiayaan dan layanan perbankan syariah, memungkinkan perempuan menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas produk atau jasa, serta mencatat pertumbuhan omzet dan keuntungan secara berkelanjutan. Usaha yang dijalankan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara sehat, kompetitif, dan selaras dengan nilai-nilai etika Islam.

Selain itu, pengaruh simultan literasi dan inklusi keuangan syariah terlihat pada peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perempuan pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri

²⁴ Al-Qur'an al-Karim. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama

dalam menentukan arah usaha, berani mengambil risiko yang terukur, serta aktif dalam kegiatan ekonomi di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan posisi sosial dan daya tawar perempuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah secara simultan merupakan strategi yang sangat efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan, khususnya bagi perempuan pelaku UMKM di Kota Jambi. Sinergi antara ilmu (literasi) dan akses (inklusi) sebagaimana selaras dengan pesan QS. An-Najm ayat 39, tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha dan kesejahteraan finansial, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai subjek ekonomi yang mandiri, berdaya, dan berorientasi pada kemaslahatan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan Pelaku UMKM di Kota Jambi, baik secara parsial maupun simultan, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip dan praktik keuangan syariah serta akses terhadap layanan keuangan syariah saling melengkapi untuk meningkatkan kapasitas usaha, pengambilan keputusan ekonomi, dan kemandirian finansial perempuan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran, antara lain: memperluas cakupan wilayah dan karakteristik responden agar hasil lebih representative, menggunakan pendekatan campuran atau wawancara mendalam untuk memahami pengalaman dan tantangan perempuan dalam memanfaatkan keuangan Syariah, menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, digitalisasi UMKM, atau peran lembaga pendamping usaha guna memperkaya model penelitian, serta memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pihak terkait dalam merancang program edukasi literasi dan akses layanan keuangan syariah yang inklusif dan ramah bagi perempuan pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, aplikatif, dan berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan serta penguatan kemandirian ekonomi perempuan berbasis prinsip keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 4 untuk penelitian empiris*. Semarang: Undip Press.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2025). *Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional dan penyerapan tenaga kerja*. Jakarta: KemenkopUKM.
- Maftukhatusolikhah, & Budiarto, D. (2019). Pemberdayaan ekonomi perempuan perspektif gender dan ekonomi Islam: Studi kasus akses pengusaha UMKM perempuan terhadap lembaga keuangan syariah BMT di Palembang. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 34–44.
- Nadia, S. (2025). Penguatan literasi keuangan syariah bagi perempuan di Nasyiatul Aisyiyah Pagutan, Mataram. *Jurnal Abdimas Independen*, 3(1), 40–50.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2025*. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, D., & Sari, I. P. (2023). Pengaruh konten edukasi finansial melalui media sosial terhadap literasi keuangan generasi muda di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 12(2), 155–168.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Sari, D. P., & Suryani, E. (2020). Strategi pengembangan UMKM di Provinsi Jambi dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 145–160.
- Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) Kota Jambi. (2023). *Jumlah pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin yang terdata di kecamatan*. Kota Jambi: SIGA.
- Suharto, S. (2024). Keuangan syariah sebagai alternatif pembiayaan inklusif bagi UMKM perempuan. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/margin.v4i1.678>
- Tatasari, T., & Witara, K. (2024). Analisis kemampuan kewirausahaan pengusaha perempuan pada komunitas UMKM masyarakat kota di Indonesia. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i2.1138>
- Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan pada perilaku keuangan pelaku UMKM perempuan: Studi kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>

Wediawati, B., Sumarni, S., Khalik, I., Adriani, Z., & Fitriani, D. M. (2022).
Penguatan usaha mikro bagi perempuan wirausaha penerima Program
Keluarga Harapan di Kota Jambi. *Surya Masyarakat*, 5(1), 11–21.
<https://doi.org/10.26714/smasy.v5i1.10738>